

**KOMPETENSI GURU SEJARAH DALAM MENYIAPKAN
MATERI PEMBELAJARAN DI SMA TARUNA BANGSA
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
pendidikan strata satu (SI)*



Oleh:

DESFI YUSMARNI
2004/ 48653

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kompetensi Guru Sejarah Dalam Menyiapkan Materi Pembelajaran Di
SMA Taruna Bangsa Bukittinggi
Nama : Desfi Yusmarni
BP/NIM : 2004/48653
Jurusan : Sejarah
Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, 25 agustus 2010

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wahidul Basri, M.Pd

Drs. Bustamam

NIP. 195905221986021001

NIP.194902121975031001

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Sejarah

Hendra Naldi, S.S, M.Hum.

NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 25 Agustus 2010**

KOMPETENSI GURU SEJARAH DALAM MENYIAPKAN MATERI PEMBELAJARAN DI SMA TARUNA BANGSA BUKITTINGGI

	Oleh
Nama	: Desfi Yusmani
BP/NIM	: 2004/ 48653
Jurusan	: Sejarah
Prodi	: Pendidikan Sejarah
Fakultas	: Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, 29 Agustus 2010

Tim Penguji

	Nama	TandaTangan
Ketua	: Drs. Wahidul Basri, M.Pd	_____
Sekretaris	: Drs. Bustamam	_____
Anggota I	: Drs. Zafri, M.Pd	_____
Anggota II	: Drs. Yanuar Effnita	_____
Anggota III	: Drs. Gusraredi	_____

Bismillahirrahmanirrahim

"...Maha suci Engkau, tiada ilmu bagi kami kecuali apa yang Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana"
(Q.S Al-Baqarah: 32)

"Bukankah telah kami lapangkan dadamu dan kami hilangkan beban yang telah memberati punggungmu dan kami tinggikan namamu, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai dengan satu pekerjaan, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lainnya, dan hanya kepada Allah kamu berharap (Q.S Al-insyirah: 1-8)

Rasa syukurku

Hanya padamu kuberikan

Terima kasih ya Allah

Kau telah memberikan rahmat dan hidayahmu

Hidayah yang bisa membawaku ke tingkat ini

Ku bersujud padamu memohon yang terbaik

Dan kuberusaha agar mendapatkan yang terbaik

Semua usaha ini telah menuai hasil yang terbaik

Namun ku sadar, perjuangan belum selesai

Masih banyak liku hidup yang kulalui

Kenyataan akan kuhadapi

Kemudahan akan kucari

Yakinku pada diri

Ya rabb...

Berikan kemudahan dan berkatilah perjuanganku ini dengan Rahmat-Mu. Jadikanlah setiap tetes air mata ku ini menjadi mutiara yang berkilau yang dapat menerangi hidupku..teguhkanlah pendirianku di jalan Istiqomah..

Dan berikanlah aku kemudahan dalam memperbaiki cela-celaku, jadikanlah Taqwa sebagai bekalku dan tempatkan aku ditempatkan aku di tempat orang-orang yang Engkau muliakan sehingga membawa arti dan manfaat dalam hidup, Amieen...

Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati...

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku yang tercinta, Mama (Alismar) yang telah memberikan kasih sayang sepenuh hati, setiap tetes keringatmu adalah nafas dalam hidupku dan setiap nasehatmu adalah penawar jiwaku. dan untuk Papa (M. Yusuf). Walaupun Papa telah tiada, namun kuberharap kebahagiaan ini dapat kau rasakan di alam sana, doaku semoga Papa diterima disisinya.

Walaupun Pi belum bisa memberikan apapun tapi Insyaallah pengorbanan Apa dan Ama tidak akan sia-sia, semoga Allah selalu melimpahkan Rahmat, Hidayah, Karunia-Nya dan memuliakanmu, Amien...

Terimakasih banyak Ku Ucapkan untuk Kakanda Ni Lina (Trims yo Ni Pi lah sering merepotkan uni...), Da Deni, Da Jhon, (Trims y atas bantuannya baik moril maupun materiil) dan Kakak Iparku Kak Nana dan Ni Pit (Kapan kita jalan2 ke Mifan), Ni yanti (Pi doakan moga cepat nikahnya, jangan lupa undangannya ya...), Buk Nini (Bilo wak jalan2 jo motor mio ibuk...), truz tuk ponakan Ku yang imoet Vira, Pika, dan Nurul (Sering-sering ya main ke tempat Tante..) dan Radzy (Aji Kapan nich datang ke Bukittinggi liat Kuda...)

Terimakasih yang tidak terhingga kuucapkan kepada Bapak Drs. Wahidul Basri M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan dan koreksi serta petunjuk yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini. ". Buat Bapak Bustamam sebagai pembimbing II, terima kasih atas motivasinya. Semoga Allah membalas semua pengorbanan, jerih payah dan amalan Bapak dengan pahala yang berlipat ganda. Amin ya Rabbal'alam...

Buat Bapak Drs Zafri M. Pd, Drs Yanuar Effnita dan Bapak Drs Gusraredi, terima kasih atas saran yang diberikan, Buat Da Sam, makasih atas bantuannya selama ini.

Makasih buat teman-temanku di Kampus R04...

Buat "Dewi dan Febri (Terimakasih telah menjadi sahabat terbaik Ku), Ica, Sri, Mala, Yul, Dani, Ical (Doa kan yo Pi bisa lulus PNS lo), Yanti, (Ti, kuliah lah baliak sayangkan skripsi se tinggi lai), Rinal, Nike, Devi, Meri, Merli, Wika, Andre, Pither (Akhirnya Pi bisa menyusul kalian), Mira, Aan, Yanto, irhas, Iwit, Yeti, yuni, iber (tetap semangat yo...), Rini, Ike, Anes (Akhirnya kita sama-

sama wisuda...), Buat Friend2 NR 04 Rozi (Sama juga kita wisudanya Zi), Irel, Wulan, Iil, Hendri(semangat yo... .), maaf kalo ada yang tidak disebutkan namanya..

Dan juga tuk senior yang telah banyak memberikan bantuan dan doanya, Ni Wen, Ni Reni (Kemana aja udah lama ngak keliatan...), B' Ipan, B' Ben, B' Rama. (perjuangan kita tidak sia-sia....)

Untuk penghuni Hamka 226 ...

Tuk Adik- adikku Elisa(kapan main ke Padang Sa...), Cici, Novi, Igus, Cipin (Maaf ya udah ngerepotin...), Lita, Afni, Murni, Once (Makasih ya udah minjakin Laptopnya...), Yuli, Yulia (Enak yo lah PNS..), Idel, Nel (cepat nyusul ya..), Da Yum dan Ni Mai (Rental Tiara) makasih ya atas bantuannya, Uniang dan Ajo Kadai (Kalo ka Padang Pi sering2 lanjo ka situ)

With Love.

DESFI

ABSTRAK

Desfi Yusmarni (48653/ 2004) Kompetensi guru sejarah dalam menyiapkan materi pembelajaran di SMA Taruna Bangsa Bukittinggi. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu- Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Agustus 2010.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban merencanakan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diajarkan guru pada siswa harus sesuai dengan tujuan pengajaran yang diinginkan. Begitu juga dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kompetensi guru sejarah SMA Taruna Bangsa Bukittinggi dalam menyiapkan materi pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan positivistik. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, observasi dan wawancara.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa indikator pencapaian kompetensi yang dibuat oleh guru tidak sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dijadikan acuan bagi guru adalah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar program IPS semester II sedangkan sedangkan program studi yang ada adalah program studi IPA semester II. Untuk materi pembelajaran yang dibuat oleh guru kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran karena beberapa materi pembelajaran menggunakan kata kerja operasional menganalisa dan mendeskripsikan. Materi pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan dalam satu semester. Alokasi waktu yang direncanakan oleh guru lebih sedikit dibandingkan minggu efektif yang tersedia dalam satu semester. Sementara itu sumber belajar yang digunakan oleh guru berbeda dengan sumber belajar yang dicantumkan dalam RPP.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru belum mampu sepenuhnya menyiapkan materi pembelajaran sejarah disebabkan beberapa faktor, yaitu : guru kurang memahami arti pentingnya RPP yang dibuat sebagai perencanaan dalam proses belajar mengajar, RPP yang dibuat oleh guru jarang sekali diperiksa oleh kepala sekolah, tidak ikut sertanya guru dalam kegiatan MGMP, diklat, seminar, lokakarya dan hal lainnya yang sejenis dan kurangnya perhatian dari Dinas Pendidikan dan pemerintah setempat terhadap mutu pendidikan terutama kinerja guru. Untuk itu disarankan guru sejarah dalam proses belajar mengajar hendaknya berpedoman pada RPP yang dibuat, kepala sekolah hendaknya mengadakan komunikasi dengan guru yang mengajar sejarah khususnya mengenai kendala yang dihadapi guru dalam menyiapkan materi pembelajaran dan perlunya perhatian dari pemerintah dan Dinas Pendidikan setempat terhadap mutu pendidikan terutama kinerja guru sejarah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Kompetensi Guru Sejarah Dalam Menyiapkan Materi Pembelajaran di SMA Taruna Bangsa Bukittinggi”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (SI) pada program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu- Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Wahidul Basri M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Bustamam selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, mulai dari menyusun proposal penelitian sampai selesainya penulisan
2. Bapak Hendra Naldi S.S. M. Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Bapak Drs. Etmihardi M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah.
3. Bapak/ Ibu staf pengajar dan administrasi jurusan sejarah.
4. Bapak Edi Alson Revindo. SE selaku Kepala Sekolah SMA Taruna Bangsa Bukittinggi.
5. Ibu Marini S.H. selaku guru sejarah SMA Taruna Bangsa Bukittinggi

6. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan moril dan materil pada penulis dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini
7. Rekan- rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah ikut memberikan dorongan bagi penulis demi menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah- mudahan penelitian ini bermanfaat, bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Guru.....	7
B. Pembelajaran Sejarah.....	9
C. Tujuan Pembelajaran Sejarah.....	11
D. Materi Pembelajaran Sejarah.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29

F. Validitas Data.....	30
G. Teknik Analisa Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Taruna Bangsa Bukittinggi.....	32
B. Gambaran Umum Materi Pembelajaran Sejarah di SMA Taruna Bangsa Bukittinggi.....	39
C. Kompetensi Guru Sejarah Dalam Menyiapkan Materi pembelajaran di SMA Taruna Bangsa Bukittinggi.....	42
D. Pembahasan.....	82
E. Implikasi.....	87

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Sarana dan Prasarana SMA Taruna Bangsa Bukittinggi.....	36
2. Data Siswa SMA Taruna Bangsa Bukittinggi Tahun Ajaran 2009/ 2010.....	37
3. Data Guru SMA Taruna Bangsa Bukittinggi Tahun Ajaran 2009/ 2010.....	38
4. Data Tenaga Administrasi SMA Taruna Bangsa Bukittinggi Tahun Ajaran 2009/ 2010.....	38

DAFTAR TABEL

1. Sarana dan Prasarana SMA Taruna Bangsa Bukittinggi.....	36
2. Data Siswa SMA Taruna Bangsa Bukittinggi Tahun Ajaran 2009/ 2010.....	37
3. Data Guru SMA Taruna Bangsa Bukittinggi Tahun Ajaran 2009/ 2010.....	38
4. Data Tenaga Administrasi SMA Taruna Bangsa Bukittinggi Tahun Ajaran 2009/ 2010.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada persoalan kebangsaan yang sangat krusial dan multidimensional, hampir semua kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat mengalami krisis yang berkepanjangan. Masalah-masalah pokok yang dihadapi bangsa Indonesia seperti kemiskinan, pengangguran, KKN, dan kekerasan belum terselesaikan secara maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh kualitas Sumber Daya Manusia bangsa Indonesia yang masih rendah, baik secara akademis maupun non akademis, sehingga belum seluruhnya masyarakat Indonesia dapat berpartisipasi menyumbangkan potensinya baik secara fisik maupun non fisik dalam pelaksanaan pembangunan. Secara umum kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Kemajuan maupun kejayaan suatu bangsa ditentukan oleh pembangunan dibidang pendidikan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu dan bertakwa pada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis”.

Berdasarkan uraian di atas , dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan diperlukan, sebab keberhasilan pembangunan hanya dapat tercapai jika masyarakat berpartisipasi aktif dalam seluruh

kegiatan pembangunan. Dengan Sumber daya Manusia yang berkualitas persoalan bangsa Indonesia setahap demi setahap dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai usaha. Usaha ini meliputi peningkatan diberbagai bidang seperti penyempurnaan kurikulum, penyediaan berbagai sarana dan prasarana, dan pengembangan sistem pengajaran. Mulai tahun ajaran 2004/2005 pemerintah mengganti kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan kurikulum tersebut direvisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan sejak tahun 2006/2007 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam kurikulum tersebut dijabarkan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 1 ayat 15 dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2007:8) mengemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan potensi sekolah, daerah, karakteristik sekolah/ daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing- masing satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolah/ daerah, sosial budaya masyarakat, dan karakteristik peserta didik.

Untuk menyukseskan KTSP diperlukan kemandirian guru dalam menyesuaikan dan mengadaptasikannya dalam kelas. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam Undang- Undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 dikemukakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya melalui pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu komponen RPP yang perlu diperhatikan guru adalah materi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Bahan atau materi yang diajarkan guru pada siswa harus mendukung dan sesuai dengan pencapaian tujuan, begitu juga dalam pembelajaran sejarah.

I Gde Widja (1989:16-17) mengemukakan guru sejarah dituntut untuk memenuhi kemampuan sebagai berikut :

1. Guru sejarah hendaknya memahami masalah- masalah kemanusiaan yang terkandung dalam peristiwa sejarah . Hal ini dilakukan dengan cara memupuk kesenangan membaca buku tentang peristiwa – peristiwa serta tokoh sejarah.
2. Guru sejarah adalah orang- orang yang memiliki pengetahuan luas tentang kebudayaan. Untuk itu guru sejarah dituntut untuk punya pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai aspek kebudayaan, baik kebudayaan rohani maupun kebudayaan material.
3. Guru sejarah harus selalu menyadari salah satu watak utama sejarah yaitu perubahan berpikir historis. Seorang guru sejarah hendaknya

- menjadi seorang yang cukup peka terhadap pertanda zaman dan bahkan hendaknya mampu mendeteksi arah perkembangan tersebut.
4. Guru sejarah adalah pengabdian kebenaran, oleh karena itu guru sejarah dituntut untuk mampu menyampaikan fakta yang benar atau murid harus mempelajari fakta yang sebenarnya terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru sejarah hendaknya memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dilakukan kegiatan seperti penataran, seminar, lokakarya, MGMP, KKG dan lain- lain. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru di Bukittinggi adalah MGMP. Menurut Mulyasa, (2007: 38) MGMP dijadikan sebagai sarana pengembangan diri guru untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diajarkan sehingga meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat yang penulis lakukan pada tanggal 20 Maret 2010 dengan guru- guru peserta MGMP diperoleh informasi bahwa MGMP di Bukittinggi hanya diikuti oleh guru- guru sejarah dari sekolah negeri sedangkan guru- guru dari sekolah swasta tidak mengikuti MGMP terutama guru sejarah SMA Taruna Bangsa Bukittinggi. Tidak ikut sertanya guru SMA Taruna Bangsa Bukittinggi dalam MGMP berkaitan dengan latar belakang pendidikannya yang bukan tamatan dari jurusan sejarah melainkan tamatan jurusan Ilmu hukum. Dari permasalahan di atas penulis tertarik meneliti bagaimanakah kompetensi guru Sejarah SMA Taruna Bangsa Bukittinggi dalam menyiapkan materi pembelajaran sejarah ?

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas penulis memberikan batasan masalah pada: (1) kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi, (3) kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, (4) kesesuaian alokasi waktu dengan materi pembelajaran dan (5) kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru pada semester II .

Sedangkan ruang lingkupnya adalah guru sejarah yang mengajar di SMA Taruna Bangsa Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan di SMA Taruna Bangsa Bukittinggi karena guru sejarah yang mengajar di SMA Taruna Bangsa Bukittinggi bukan tamatan dari jurusan sejarah dan tidak pernah mengikuti MGMP. Ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru- guru sejarah peserta MGMP bahwa MGMP hanya diikuti oleh guru-guru dari sekolah negeri.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan jelas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Kompetensi Guru Sejarah SMA Taruna Bangsa Bukittinggi dalam menyiapkan materi pembelajaran sejarah?

Kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi guru dalam menyiapkan materi pembelajaran berdasarkan: (1) kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi, (3)

kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, (4) kesesuaian alokasi waktu dengan materi pembelajaran dan (5) kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kompetensi guru sejarah SMA Taruna Bangsa Bukittinggi dalam menyiapkan materi pembelajaran sejarah.

E. Manfaat Penelitian

Setelah berhasil penelitian ini diwujudkan dalam bentuk laporan atau karya tulis, maka diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri dan pihak lain yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah :

1. Secara teoritis

Memperkaya khasanah pengembangan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah di sekolah.

2. Secara praktis

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk menilai kompetensi guru sejarah dalam menyiapkan materi pembelajaran sejarah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, moral serta spritual. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Menurut Farida (2008:17) kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Senada dengan itu, Kunandar (2007: 55) mengemukakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

2. Bentuk- Bentuk Kompetensi Guru

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sejalan dengan itu, Samani (2008:44-45) menguraikan kompetensi tersebut sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
2. Kompetensi pedagogik mencakup beberapa dimensi yaitu pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dirinya.
3. Kompetensi profesional mencakup dimensi yaitu penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam serta menguasai struktur dan metode keilmuannya.
4. Kompetensi sosial mencakup kemampuan yaitu berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik dan sesama pendidik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Menurut Sardiman (2004 : 163-180) ada sepuluh kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru yakni : (1) menguasai bahan, (2) mampu mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media / sumber, (5) menguasai landasan kependidikan, (6).mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi program bimbingan dan layanan penyuluhan di sekolah, (9) mengenal administrasi sekolah dan (10) memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar.

Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (dalam Kunandar, 2007: 56) mengemukakan bahwa secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi yaitu: (1) penyusunan rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, (3) penilaian prestasi peserta didik, (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, (5) pengembangan profesi, (6) pemahaman wawasan pendidikan, (7) penguasaan bahan kajian akademik.

Dari pendapat ahli yang dikutip diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

B. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah sebagai proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah lebih baik. Djahiri (dalam Kunandar, 2007:265) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan dimasa yang akan datang.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa interaksi antara siswa dengan lingkungannya melibatkan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa baik fisik maupun non fisik.

Sejarah sebagai sebuah konsep memiliki arti yang beragam. Depdiknas (2005:34) mengemukakan ada tiga pengertian yang biasa

ditemukan pada buku-buku yang membahas tentang sejarah diuraikan sebagai berikut:

1. Sejarah adalah masa lampau manusia atau sejarah sebagai aktualitas. Pengertian ini biasa disebut sebagai sejarah dalam arti objektif, yaitu kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan pikiran, peristiwa, perilaku, tindakan, dan segala sesuatu yang telah dialami manusia.
2. Sejarah adalah sebuah konstruk atas masa lampau manusia. Sejarah dalam arti subjektif ini merupakan bangunan yang disusun sebagai ingatan, tafsiran, gambaran, cerita, atau uraian tentang masa lampau.
3. Sejarah adalah disiplin atau ilmu tentang masa lampau manusia. Pengertian ini berhubungan dengan usaha secara sistematis berdasarkan kaidah keilmuan untuk menentukan jejak, menyusun kembali, dan menjelaskan masa lampau manusia, tindakan, dan segala sesuatu yang telah dialami manusia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah peristiwa yang berhubungan dengan masa lampau manusia atau segala sesuatu yang telah dialami manusia.

Untuk pembelajaran sejarah BSNP (2006:2) mengemukakan bahwa:

(1) pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi, oleh karena itu dalam pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan pihak-pihak tertentu, (2) dalam mengorganisasikan materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologi peristiwa, (3) dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, dimana, dan kapan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah,

dimana, dan kapan berdasarkan sumber dan tidak memihak menurut kehendak sendiri-sendiri dan pihak-pihak tertentu.

C. Tujuan Pembelajaran sejarah

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang akan dicapai peserta didik sebagai hasil dari proses belajar. Tujuan pengajaran juga bisa memberi petunjuk mengenai pengalaman belajar yang diperlukan oleh murid apabila sesuatu tujuan tertentu ingin dicapai dengan baik. Menurut Widja (1989:27) secara garis besar tujuan pengajaran sejarah dirumuskan sebagai berikut:

1. Aspek pengetahuan meliputi: (a) menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia diwaktu yang lampau baik dalam aspek eksternal maupun internal, (b) menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat serta kondisi pada waktu terjadinya peristiwa tersebut, (c) menguasai pengetahuan tentang unsur-unsur umum yang terlihat pada sejumlah peristiwa masa lampau, dan (d) menguasai pengetahuan tentang unsur perkembangan dari peristiwa masa lampau yang berlanjut dari periode ke periode berikutnya yang mengembangkan peristiwa masa lampau dengan peristiwa masa kini.
2. Aspek pengembangan sikap meliputi: (a) penumbuhan kesadaran sejarah pada murid terutama dalam arti mereka mampu berpikir dan bertindak, (b) penumbuhan sikap menghargai kepentingan/kegunaan pengalaman masa lampau bagi hidup masa kini suatu bangsa, dan (c) penumbuhan kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah dan sedang berlangsung disuatu bangsa yang diharapkan maju pada kehidupan yang lebih baik diwaktu yang akan datang.
4. Aspek keterampilan meliputi: (a) pelajaran sejarah di sekolah diharapkan juga menekankan pengembangan kemampuan dasar dikalangan murid meliputi keterampilan mencari/mengumpulkan jejak-jejak sejarah, melaksanakan analisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah (kemampuan kritik sejarah), keterampilan menginterpretasikan serta merangkaikan fakta-fakta, (b) keterampilan mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masalah kesejarahan, (c) keterampilan menelaah secara elementer buku-buku sejarah, terutama yang menyangkut sejarah bangsanya, (d) keterampilan mengajukan pertanyaan produktif disekitar masalah sejarah, (e) keterampilan mengembangkan cara-cara berpikir analisis tentang masalah-masalah sosial historis ditengah masyarakat.

Lebih lanjut, dalam BSNP (2006:2) dirumuskan mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah secara garis besar terbagi atas tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek pengembangan sikap, dan aspek keterampilan.

D. Materi pembelajaran sejarah.

Materi pembelajaran menurut Nana Sudjana (1989:31) adalah isi yang diberikan pada siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Nazar (Depdiknas, 2008:31) materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar menjadi kompeten.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan materi pembelajaran adalah isi yang diberikan pada siswa pada proses belajar mengajar, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Dalam BSNP (2006:1) dirumuskan pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air karena:

1. Materi sejarah mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik dan bangsa
2. Materi sejarah memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan badan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan.
3. Materi sejarah dapat digunakan menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman dis integrasi bangsa Indonesia dewasa ini.
4. Materi sejarah sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multi dimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Materi sejarah berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian hidup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum materi sejarah mengandung nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme yang mendasari pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

1. Prinsip memilih materi pembelajaran sejarah

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, perlu mempertimbangkan berbagai hal untuk memilih materi pelajaran. Depdiknas (2008: 29-30) mengemukakan sejumlah hal penting yang menjadi bahan pertimbangan untuk memilih materi pembelajaran yaitu :(a) berorientasi pada tujuan/ kompetensi yang ingin dicapai, materi yang

dipilih sejalan dengan tujuan pembelajaran, (b) urgensi materi, artinya materi yang dipilih penting untuk diketahui, untuk itu guru diharapkan dapat menguasai materi yang diajarkan, (c) tuntutan kurikulum. Dalam dokumen kurikulum sudah tercantum garis besar tujuan dan materi yang harus tercakup, dan (d) nilai kegunaan materi, pilihlah materi yang dipandang akan berguna bagi siswa.

Senada dengan itu Ibrahim (dalam Nana, 2003: 102-103) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menetapkan materi pembelajaran yaitu (a) materi harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan instruksional, (b) materi pelajaran harus sesuai dengan tingkat pendidikan/ perkembangan para siswa pada umumnya, (c) materi pelajaran hendaknya diorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan. Sistematis dan berkesinambungan disini dimaksudkan antara bahan yang satu dan bahan berikutnya ada hubungan fungsional, dimana bahan yang satu menjadi dasar / berkaitan dengan bahan berikutnya, (d) sifat materi ada yang faktual dan konseptual. Faktual sifatnya konkrit dan mudah diingat, sedangkan materi yang sifatnya konseptual berisikan konsep abstrak yang memerlukan pemahaman lebih dalam.

Untuk memilih materi pembelajaran sejarah menurut Widja (1989: 38- 39) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru sejarah yaitu:

1. Berdasarkan atas batasan waktu. Hal ini berkaitan dengan sejarah umum dan sejarah kontemporer yang diuraikan sebagai berikut: (a) sejarah umum lebih menekankan materi yang berisi gambaran evolusi kehidupan manusia dari perkembangan awal sampai masa kini tanpa

batasan waktu yang tegas, (b) sejarah kontemporer menekankan materi yang berisi gambaran peristiwa yang sezaman dengan kita, sejarah kontemporer sangat membatasi diri dalam objek studinya pada perkembangan peristiwa masa kini.

2. Berdasarkan atas batasan ruang dan tempat. Hal ini berkaitan dengan sejarah dari lingkungan sempit (terbatas) dan sejarah dari lingkungan lebih luas diuraikan sebagai berikut: (a) sejarah yang menekankan materi dari lingkungan sempit disebut sejarah local atau sejarah lingkungan. Materi dari sejarah semacam ini difokuskan pada gambaran sejarah dari lingkungan yang paling dekat dari murid, seperti dari lingkungan desanya, lingkungan daerah atau kabupaten, dan lingkungan kotanya, (b) sejarah yang menekankan materi dari lingkungan yang lebih luas. Ini disebut sejarah nasional, sejarah regional, dan sejarah dunia. Sejarah nasional berkaitan dengan perkembangan/ timbulnya negara- negara nasional, sejarah regional berkaitan dengan perkembangan sejarah negara- negara tetangga, sejarah dunia berkaitan dengan perkembangan negara- negara di dunia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih materi pembelajaran sejarah sesuai dengan tujuan pembelajaran, bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

2. Prosedur menentukan materi pembelajaran sejarah

Materi pembelajaran dibuat berdasarkan Stándar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 diuraikan sebagai berikut:

a. Standar Kompetensi

Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan sikap, dan keterampilan yang di harapkan dicapai pada setiap kelas/ semester pada suatu mata pelajaran.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

c. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur/ diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

d. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

e. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar dan beban belajar.

f. Sumber belajar

Sumber belajar ditentukan berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar, dan indikator pencapaian kompetensi.

Dalam menyiapkan materi pembelajaran sejarah yang perlu diperhatikan oleh guru adalah :

- a. Kesesuaian Indikator pencapaian kompetensi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Kesesuaian indikator pencapaian kompetensi yang dibuat dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mulyasa (2007: 139) Indikator pencapaian kompetensi dijabarkan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dengan menggunakan kata- kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator kompetensi mencakup kognitif, afektif dan psikomotor.

- b. Kesesuaian Tujuan pembelajaran dengan Indikator pencapaian kompetensi.

Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan Indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan Indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam silabus. Menurut Kunandar (2007: 245) tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan Indikator pencapaian kompetensi.

- c. Kesesuaian Materi pembelajarn dengan Tujuan pembelajaran.

Kesesuaian materi pembelajaran yang dibuat dengan tujuan pembelajaran mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Mulyasa (2007: 223) mengemukakan bahwa materi pembelajaran yang dibuat berdasarkan materi pokok yang terdapat dalam silabus yang digunakan.

d. Kesesuaian Alokasi waktu dengan Materi pembelajaran.

Kesesuaian materi pembelajaran yang dibuat mengacu pada alokasi waktu yang direncanakan berdasarkan minggu efektif yang tersedia dalam satu semester. Kunandar (2007: 235) mengemukakan bahwa penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan memperhatikan tingkat kesukaran materi, luas cakupan materi, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

e. Kesesuaian Sumber belajar dengan Materi pembelajaran.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru menunjang materi pembelajaran yang berpedoman pada sumber belajar yang terdapat dalam silabus yang digunakan. Menurut Kunandar (2007: 249) dalam memilih dan menetapkan sumber belajar perlu memperhatikan kesesuaian dengan materi pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, Kunandar (2007:244-245) mengemukakan bahwa ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan guru dalam penyusunan materi, yaitu: (a) sah (valid), artinya materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar teruji kebenarannya, (b) tingkat kepentingan, artinya materi yang dipilih adalah materi benar-benar diperlukan siswa, (c) bermanfaat, artinya materi yang diajarkan benar-benar bermanfaat baik secara akademis maupun non akademis, (d) adekuensi (kecakupan), artinya cakupan materi pembelajaran yang

diberikan cukup lengkap untuk tercapainya kemampuan yang telah ditentukan, (e) relevan, artinya relevan atau sinkron antara materi pembelajaran dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai, (e) konsistensi, artinya ada keajegan antara materi pembelajaran dengan kemampuan dasar dan standar kompetensi, (f) layak dipelajari, artinya materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitan, maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat, (g) menarik minat, artinya materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Dalam BSNP (2006:6) dikemukakan bahwa untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar perlu mempertimbangkan (a) potensi peserta didik, (b) relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik, (c) struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, (d) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan (e) alokasi waktu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran dibuat berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan mempertimbangkan potensi peserta didik, relevansi dengan karakteristik daerah, dan alokasi waktu.

Untuk menentukan materi pembelajaran juga perlu diidentifikasi aspek kompetensi yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dijelaskan bahwa kompetensi yang perlu dikuasai siswa meliputi kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotor.

Sejalan dengan uraian di atas, Kunandar (2007:363) mengemukakan tiga kompetensi yang perlu dikuasai siswa yaitu:

a. Kompetensi kognitif

Kompetensi siswa dalam ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir/ aktivitas otak, meliputi: kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, melakukan sintesis, dan mengevaluasi. Lebih lanjut diuraikan sebagai berikut (a) kemampuan mengetahui artinya kemampuan mengetahui fakta, prinsip, dan skill, (b) kemampuan memahami artinya kemampuan mengerti tentang hubungan antar faktor, antar konsep, antar prinsip, antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan, (c) kemampuan mengaplikasikan artinya menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, (d) kemampuan menganalisis artinya menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan penyelesaian yang menunjukkan hubungan antar bagian itu, (e) kemampuan melakukan sintesis, artinya menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan, dan (f)

kemampuan melakukan evaluasi artinya membandingkan nilai benar salah, baik-buruk, bermanfaat dan tak bermanfaat.

b. Kompetensi afektif.

Kompetensi siswa dalam ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, meliputi: kemampuan menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan memiliki karakter, lebih lanjut diuraikan sebagai berikut (a) kemampuan menerima yaitu kemampuan menerima fenomena (suatu hal yang dapat disaksikan dengan panca indra), dan stimulus (rangsangan) atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi, (b) kemampuan merespon yaitu kemampuan melakukan sesuatu, dan kemampuan menanggapi, (c) kemampuan menilai dalam arti kemampuan menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai, (d) kemampuan mengorganisasi, dalam arti mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, menentukan hubungan antar nilai, memantapkan nilai yang dominan dan diterima, (e) kemampuan memiliki karakter dalam arti suatu nilai telah terjadi karakternya, atau nilai-nilai tertentu telah mendapat tempat dalam dirinya dan mewarnai kehidupannya.

c. Kompetensi Psikomotor

Kompetensi siswa dalam ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik, meliputi: kemampuan melakukan gerakan refleksi, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan kemampuan fisik, gerakan

terampil, gerakan indah dan kreatif, lebih lanjut diuraikan sebagai berikut: (a) kemampuan melakukan gerakan refleksi, artinya respon terhadap stimulus tanpa sadar, (b) kemampuan melakukan gerakan dasar, artinya gerakan yang muncul tanpa latihan, tetapi dapat diperhalus melalui praktek, (c) kemampuan melakukan gerakan persepsi, artinya gerakan yang lebih halus dibandingkan gerakan refleksi, dan dasar karena sudah dibantu kemampuan perseptual, (d) kemampuan melakukan gerakan terampil, gerakan yang dapat mengontrol berbagai tingkatan gerakan yakni gerakan yang sulit, rumit, kompleks, dan cekatan, (e) kemampuan melakukan gerakan indah dan kreatif, artinya gerakan untuk menginterpretasikan perasaan gerakan terampil yang efisien dan indah.

Senada dengan itu, Mulyasa (2007:139-141) mengemukakan tiga kompetensi yang perlu dikuasai siswa sebagai berikut:

- a. Kompetensi kognitif adalah kemampuan siswa dalam proses pengenalan atau penemuan mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah dan keterampilan memecahkan masalah, meliputi: pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, evaluasi lebih lanjut diuraikan sebagai berikut: (a) kemampuan pengetahuan berkaitan dengan hal menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label dan melukiskan, (b) kemampuan pemahaman berkaitan dengan hal menterjemahkan, mengubah, menggeneralisasi,

menguraikan, menuliskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan, (c) kemampuan penerapan berkaitan dengan hal mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung, (d) kemampuan analisis berkaitan dengan hal menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan, (e) kemampuan sintesis berkaitan dengan hal merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan, dan (f) kemampuan evaluasi, berkaitan dengan hal mengkritisi, menafsirkan, mengadili, dan memberikan evaluasi.

b. Kompetensi afektif

Kompetensi afektif adalah kemampuan siswa dalam menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru mencakup nilai emosi, dorongan, minat dan sikap, meliputi: kemampuan penerimaan, menanggapi, penanaman nilai-nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut: (a) kemampuan penerimaan berkaitan dengan hal mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya, dan mengalokasikan, (b) kemampuan menanggapi berkaitan dengan hal konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan dan menampilkan, (c) kemampuan penanaman nilai berkaitan dengan hal menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan, dan melakukan, (d) kemampuan pengorganisasian berkaitan dengan hal memverifikasi, menyusun,

menyatukan, menghubungkan, dan mempengaruhi, (e) kemampuan karakterisasi berkaitan dengan hal menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.

c. Kompetensi psikomotor

Kompetensi psikomotor adalah kemampuan siswa dalam menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktivitas ragawinya mencakup aspek mental dan fisik, meliputi: kemampuan pengamatan, peniruan, pembiasaan, dan penyesuaian lebih lanjut diuraikan sebagai berikut: (a) kemampuan pengamatan berkaitan dengan hal mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada sebuah artikulasi, (b) kemampuan peniruan berkaitan dengan hal melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model, (c) kemampuan pembiasaan berkaitan dengan hal membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten, (d) kemampuan penyesuaian berkaitan dengan hal menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tiga kompetensi yang perlu dikuasai siswa yaitu kompetensi kognitif, kompetensi afektif , dan kompetensi psikomotor yang dijadikan acuan bagi guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran.

Agar materi pembelajaran sesuai dengan tingkatan aktivitas/ kompetensi peserta didik, perlu diidentifikasi jenis materi

pembelajarannya. Dalam Depdiknas (2008:1-2) dikemukakan bahwa secara umum materi pembelajaran diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu : (a) fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran meliputi nama objek, peristiwa sejarah, lambang, tempat, orang, bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya, (b) konsep yaitu segala hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran meliputi definisi, pengertian dan hakikat, ciri khusus, dan inti, (c) prinsip berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi penting meliputi dalil, rumus, paradigma, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat dan (d) prosedur berupa langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktifitas dalam kronologi suatu sistem.

Dalam BSNP (2006:6) dikemukakan bahwa materi pelajaran sejarah mencakup fakta, prinsip, dan konsep. Pemilihan materi pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi. Hal tersebut dapat diketahui melalui kata kerja operasional yang digunakan. Sejalan dengan itu dalam Permendiknas No 41 tahun 2007, bahwa materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip atau prosedur yang relevan , dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indicator pencapaian kompetensi.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa, materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk fakta, konsep prinsip, atau gabungan lebih dari satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis

materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapat kemudahan dalam mengajarkannya. Karena setiap jenis materi pokok memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, sistem evaluasi yang berbeda.

3 . Sumber materi pembelajaran sejarah

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber dalam proses belajar mengajar. Penentuan tersebut tetap mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam Depdiknas (2008:6) dikemukakan beberapa sumber belajar antara lain:(a) buku, (b) laporan hasil penelitian, (c) jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah, (d) majalah ilmiah, (e) karya profesional, (f) buku kurikulum, (g) lingkungan, (h) terbitan berkala (harian, mingguan, bulanan,), (i) situs- situs internet, (j) multi media (TV, video, kaset, audio, dan sebagainya).

Lebih lanjut Kunandar (2007: 248) mengemukakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih sarana sumber belajar adalah: (a) menarik perhatian dan minat siswa, (b) meletakkan dasar- dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret, (c) merangsang tumbuhnya pengertian atau usaha pengembangan nilai- nilai, (d) berguna dan multi fungsi, (e) sederhana, mudah dirawat dan dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitar.

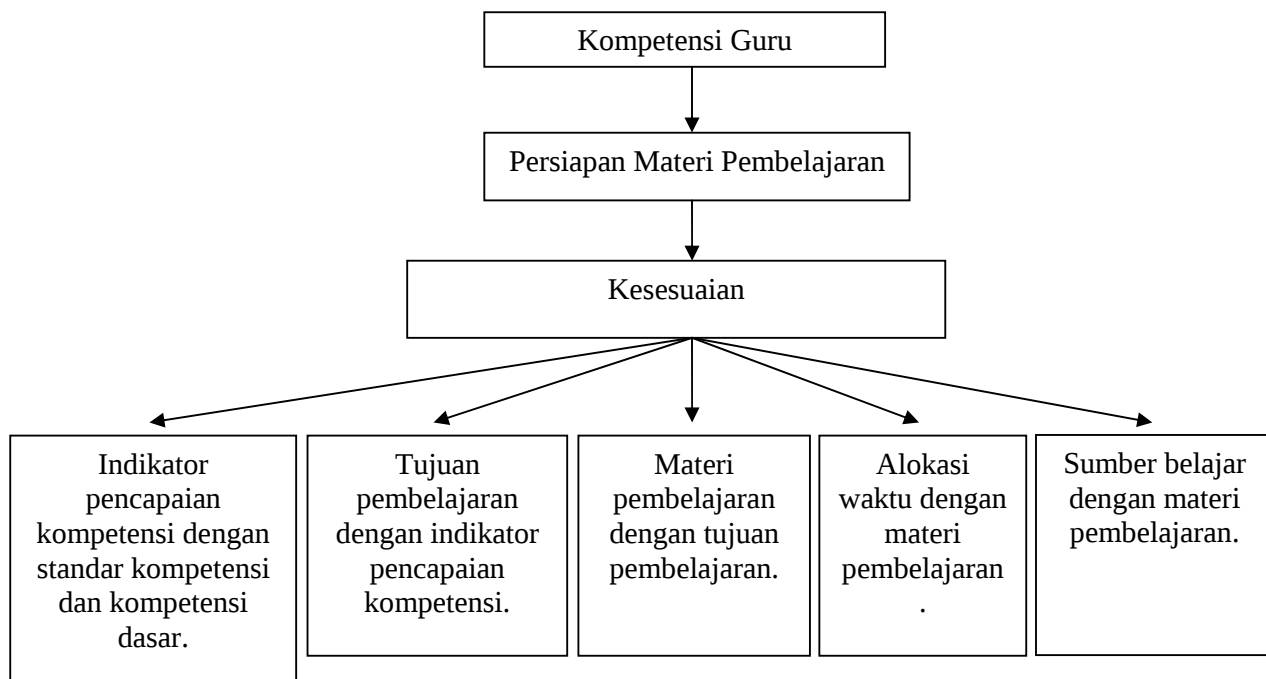
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, dalam memilih sumber belajar disesuaikan dengan pencapaian kompetensi peserta didik,

begitu juga dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan materi pokok pembelajaran berdasarkan sumber-sumber yang ada.

E. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini penulis membatasi variabelnya yaitu kompetensi guru dalam menyiapkan materi pembelajaran. Adapun indikatornya adalah: (1) kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi, (3) kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, (4) kesesuaian alokasi waktu dengan materi pembelajaran dan (5) kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema dibawah ini:

Skema Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kompetensi guru sejarah SMA Taruna Bangsa Bukittinggi dalam menyiapkan materi pembelajaran Sejarah, dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan guru belum mampu menyiapkan materi pembelajaran sejarah berdasarkan: (1) kesesuaian Indikator pencapaian kompetensi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (2) kesesuaian Tujuan pembelajaran dengan Indikator pencapaian kompetensi, (3) kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, (4) kesesuaian alokasi waktu dengan materi pembelajaran, dan (5) kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran.

Dari hasil penelitian belum mampunya guru sejarah SMA Taruna Bangsa Bukittinggi dalam menyiapkan materi pembelajaran disebabkan beberapa faktor yaitu :

1. Guru kurang memahami arti pentingnya RPP yang dibuat sebagai perencanaan dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru sejarah SMA Taruna Bangsa Bukittinggi cukup memadai beliau lulusan Strata I, namun beliau bukan tamatan dari jurusan sejarah melainkan dari jurusan Ilmu hukum.
1. Kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap RPP yang dibuat oleh guru. RPP yang dibuat oleh guru jarang sekali diperiksa, walaupun ada itu pun diawal semester.

2. Tidak ada keikutsertaan guru dalam forum MGMP, pelatihan, lokakarya atau hal lainnya yang sejenis. Hal ini disebabkan tidak diikutsertakannya guru dan tidak ada dana untuk itu.
3. Tidak ada perhatian dari dinas pendidikan dan pemerintah setempat terhadap mutu pendidikan di SMA Taruna Bangsa Bukittinggi. Dinas pendidikan dan pemerintah setempat lebih mengutamakan sekolah-sekolah negeri dibandingkan sekolah-sekolah swasta.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas penulis menyarankan:

1. Dalam proses belajar mengajar sejarah , hendaknya guru berpedoman pada RPP yang dibuat, sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar nantinya, terutama dalam menyiapkan materi pembelajaran sejarah.
2. MGMP, pelatihan, lokakarya, seminar, dan hal lainnya sejenis sangat penting untuk diikuti oleh guru sejarah. Hal ini berkaitan dengan keprofesionalan guru. Untuk itu perlu diajukan permohonan pada pihak yang terkait agar guru diikutsertakan dalam kegiatan tersebut.
3. Kepala sekolah hendaknya mengadakan komunikasi dengan guru yang mengajar sejarah khususnya mengenai kendala yang dihadapi guru dalam menyiapkan materi pembelajaran.
4. perlu adanya perhatian dari Dinas Pendidikan dan pemerintah setempat terhadap mutu pendidikan SMA Taruna Bangsa Bukittinggi, terutama dari segi dana.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*
- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata pelajaran Sejarah*
- Depdiknas. 2005. *Ilmu Pengetahuan Sosial*
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Mata Pelajaran Dalam KTSP*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Samani, Mukhlas, dkk. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Jakarta : SIC
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa, Bagaimana?* Bandung : Yrama Wydya
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Algesindo
- Sudjana, Nana. 2003. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Algesindo
- Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widja, Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Depdikbud